

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur, dan sistematis didalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Dari pendapat di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan adalah usaha yang di lakukan secara sadar dan teratur melalui bimbingan yang di lakukan oleh seseorang yang lebih mengetahui kepada seseorang yang belum mengetahui atau dalam kata lain adalah pembelajaran mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.² Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang ada di sekolah umum dan sekolah islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam telah ada sejak abad ke-11 Masehi.³ Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 7

² Moh Muslim. *Skripsi: Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas V Sd Negeri Tegowanu 3 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Semarang: IAIN WALISONGO, 2011), hal 1.

³ Muhammad syaifudin, *Pengaruh Program standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) terhadap ketaatan ibadah siswa di madrasah aliyah negeri 3 blitar tahun ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG), hal 1.

didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama seperti aqidah akhlaq, fiqh, alquran hadist, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan islam (SKI), namun dengan seiring berkembangnya zaman dan untuk menambah wawasan tentang pendidikan maka di dalamnya di masukkan mata pelajaran seperti biologi, kimia, fisika, sosiologi, sejarah, dan lain-lain seperti sekolah pada umumnya.

Madrasah menjadi lembaga yang mampu mengantarkan siswanya pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan secara padu. Madrasah juga mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik sekaligus.⁴ Menurut Haidar dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, bahwa tujuan pendidikan agama adalah mengisi otak (*knowledge*), mengisi hati (*value*), mengisi tangan (*psicomotoric*) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.⁵ Pendidikan agama juga berperan untuk membentuk akhlak mulia yang baik dengan cara memahami ajaran-ajaran agama, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Tujuan dari adanya pendidikan agama di atas adalah mengisi pengetahuan, mengisi hati, dan mengisi keterampilan melalui berbagai macam upaya. Melihat adanya hal tersebut, pihak madrasah tidak dapat mengajar pada siswa hanya dengan buku mata pelajaran saja, melainkan harus di adakan jam tambahan agar dapat di gunakan untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

⁴Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*, (Yogyakarta : Hikayat, 2007), hal. 38

⁵Haidar, *Pendidikan Islam...*, hal. 164.

⁶Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78.

Metode yang dilakukan sekolah untuk melatih siswa agar bertindak baik dan benar adalah dengan cara menerapkan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah atau biasa disebut dengan SKUA.

Melalui instruksi dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012.⁷ Kementerian Agama Jawa Timur mengintruksikan kepada seluruh madrasah di wilayah Jawa Timur, mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah hingga madrasah aliyah untuk membentuk sebuah program yang dapat memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan siswa dalam baca tulis Al-Quran, masalah ubudiyah juga terkait permasalahan akhlakul karimah. Yaitu melalui sebuah program yang dinamakan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

Di MAN 3 Blitar program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dilakukan setiap hari Senin untuk kelas X dan hari Selasa untuk kelas XI. Kegiatan ini dibimbing dan diuji secara langsung oleh guru pembimbing yang bertempat di kelas-kelas, di mushola, dan di halaman madrasah. Tujuan dilakukan kegiatan ini di dalam kelas adalah agar pembelajaran berlangsung kondusif dan nyaman, sedangkan kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah agar siswa lebih santai dan *relax* dengan keadaan sehingga lebih mudah menghafal, dilakukan kegiatan ini di mushola bertujuan agar siswa mengikuti jamaah Ashar terlebih dahulu sehingga tidak ada tanggungan shalat setelah pulang sekolah. Kegiatan program SKUA ini di

⁷Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012.

ujikan untuk kelas X dan XI sehingga setiap semesternya memiliki materi yang berbeda pula. Oleh karena itu, pantas saja jika SKUA ini menjadi syarat ujian semester dan ujian akhir semester.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan harus hidup rukun dengan makhluk lain. Maka, di perlukan aturan yang dapat membentuk pribadi manusia menjadi seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab, kesadaran pada diri sendiri, dan dapat memotivasi dirinya agar menjadi lebih baik, serta memupuk rasa empati pada orang lain. Sikap-sikap tersebut masuk pada pembahasan kecerdasan emosional (EQ).

Kendatipun SKUA di terapkan di lingkungan madrasah, namun belum tentu semua sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Bahkan di sekolah yang terdapat mata pelajaran PAI masih saja terdapat siswa yang tidak sadar akan kewajibannya sebagai hamba Allah, masih terdapat siswa yang tetap berbuat buruk seperti bolos sekolah, mencuri, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis bermaksud membuat penelitian berupa Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakuk Karimah dengan kecerdasan emosional yang bertempat di MAN 3 Blitar. Judul yang di dapatkan oleh peneliti adalah, " Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakuk Karimah (SKUA) terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 3 Blitar tahun 2018".

B. Identifikasi Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun 2018” ini tidak menimbulkan kerancuan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang belum sadar terhadap kewajiban diri sendiri. Dalam hal ini yang di maksud peneliti adalah sholat wajib dan sholat sunah.
2. Adanya siswa yang masih merasa iangin menang sendiri (sombong). Dalam hal ini terdapat siswa yang masih merasa paling bisa sehingga terlihat angkuh.
3. Peneliti ingin menguji pengaruh antara Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dengan kecerdasan emosional.
4. Peneliti masih sedikit sekali menemukan penelitian berupa skripsi yang menelaah tentang SKUA di MAN 3 Blitar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat memberikan batasan masalah yaitu:

1. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kesadaran diri siswa.
2. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap empati siswa.

3. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kecerdasan emosional siswa
4. Dalam hal ini yang akan di bahas pada kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, empati siswa, dan kecerdasan emosional itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan di atas dapat di ketahui bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh program Standar kecakapan Ubudiyah dan Akhalakul Karimah (SKUA) terhadap kesadaran diri siswa ?
2. Adakah Pengaruh program Standar kecakapan Ubudiyah dan Akhalakul Karimah (SKUA) terhadap empati siswa ?
3. Adakah Pengaruh program Standar kecakapan Ubudiyah dan Akhalakul Karimah (SKUA) terhadap kecerdasan emosional ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kesadaran diri siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap empati siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kecerdasan emosional siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah terhadap ketaatan kesadaran diri siswa MAN 3 Blitar.
2. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah terhadap empati siswa MAN 3 Blitar.
3. Terdapat pengaruh antara program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 3 Blitar.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian di atas dapat di ketahui setelah menelaah rumusan masalah, kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama islam khususnya di seluruh sekolah atau madrasah di Indonesia yang berkaitan dengan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Program ini adalah intruksi dari kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur untuk seluruh madrasah, baik

Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah diseluruh wilayah Propinsi Jawa Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil dari penelitian ini akan menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi kepala madrasah sehingga di harapkan akan membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas warga sekolahnya.

b. Pembimbing SKUA

Dapat di jadikan rujukan apabila di kemudian hari akan ada perbaikan atau revisi dari madrasah atau langsung dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur. Selain itu dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang di peroleh siswa.

c. Siswa

Ikut membantu dalam usaha meningkatkan kualitas pengetahuan dan praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa ikut membantu dalam usaha meningkatkan kualitas program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di Madrasah.

H. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Program SKUA

Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang ada di MAN 3 Blitar adalah salah satu program yang di

instruksi langsung oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur dengan nomor surat edaran KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012. Program ini berisi tentang (baca tulis al-Quran, Fiqh kaifiyyah, doa-doa dan dzikir harian).

b. Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada “kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁸

Kecerdasan Emosional adalah suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian diri) dalam lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.⁹ Jadi, kecerdasan emosioanal adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk merasakan keberadaan dirinya sendiri, maupun merasakan perasaan orang lain untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

2. Operasional

a. Program SKUA

Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti program Standar Kecakapan

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 512

⁹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakrta:PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 165

Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di kelas X dan data diperoleh dengan menggunakan angket. Dalam hal ini indikator yang digunakan untuk membuat instrumen pengukuran disusun berdasarkan apa yang ada dalam silabus Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Di dalamnya mencakup tentang materi baca tulis al-Quran, Fiqh kaifiyyah, doa-doa dan dzikir harian.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pemahaman SKUA yang telah di ajarkan di madrasah dan di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi kesadaran siswa dalam menjalankan perintah agama, motivasi siswa dalam melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, dan empati siswa terhadap warga madrasah.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian awal berisi: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan

penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: a) deskripsi teori, b) kajian penelitian, c) kerangka konseptual penelitian.

Bab III metode penelitian: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan terdiri dari : a) pembahasan rumusan masalah I, b) Pembahasan rumusan masalah II, c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup: a) kesimpulan, b) saran.

Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, dan b) lampiran-lampiran.